



Pusat Penelitian Badan Keahlian
Sekretariat Jenderal DPR RI

PERANG RUSIA-UKRAINA

Ziyad Falahi
Peneliti Pertama
ziyad.falahi@dpr.go.id

Isu dan Permasalahan

Pada 17 Maret 2022 Presiden Rusia, Vladimir Putin, menghubungi Presiden Turki, Recep Tayyip Erdogan, dengan menyebutkan lima tuntutan terkait Ukraina. Sementara itu, Erdogan kembali menawarkan negaranya menjadi tuan rumah pembicaraan antara Putin dan Presiden Ukraina Volodymyr Zelenskyy, dan menyebutkan bahwa perang tidak akan menguntungkan pihak mana pun dan pendekatan diplomasi harus dikedepankan untuk menyelesaikan konflik.

Serangan tentara Moskow telah memaksa lebih dari 3,5 juta orang mengungsi, membawa isolasi ekonomi Rusia yang belum pernah terjadi sebelumnya, dan menimbulkan kekhawatiran konflik yang lebih luas di Barat yang tidak terpikirkan selama beberapa dekade. Mariupol telah menjadi fokus perang ketika Presiden Putin mengirim pasukannya melintasi perbatasan untuk mendemiliterisasi Ukraina dan menggantikan kepemimpinannya yang pro-Barat.

Menguasai ibu kota Kiev tampaknya tetap menjadi target utama Rusia, ketika memasuki negara itu pada 24 Februari 2022 dan berharap untuk menggulingkan pemerintahan Presiden Volodymyr Zelenskyy. Seperti dilaporkan AFP, pasukan penyerang Rusia hingga kini tetap tertahan 15 km dari ibu kota Ukraina Kiev di barat laut dan 30 km ke timur. Tentara Rusia hanya mampu membombardir Kiev dari kejauhan. Selama satu bulan ofensif, Rusia hanya merebut satu pusat kota besar – Kherson di selatan Ukraina.

Hingga tanggal 21 Maret 2022, pembicaraan damai antara Rusia dan Ukraina telah memasuki putaran ke-4. Namun demikian, pihak Rusia menyatakan bahwa pembicaraan damai antara kedua negara belum membuat kemajuan yang signifikan. Bahkan, Moscow menuduh Kiev menghentikan pembicaraan damai dengan membuat proposal yang tidak dapat diterima oleh Rusia. Juru bicara Kremlin Dmitry Peskov pada 21 Maret 2022 mengatakan, kemajuan signifikan dalam pembicaraan masih harus dibuat agar ada dasar bagi kemungkinan pertemuan antara Presiden Vladimir Putin dan Presiden Volodymyr Zelenskyy.

Berbeda dengan klaim Kremlin mengenai jalannya perundingan, Turki menilai Rusia-Ukraina telah membuat kemajuan dalam proses negosiasi untuk menghentikan perang. Sementara itu, Presiden Zelenskyy mengungkapkan bahwa pembicaraan antara Ukraina dan Rusia bersifat konfrontatif, tetapi bergerak maju.

Menyikapi situasi konflik Rusia-Ukraina, Sidang Majelis *Inter-Parliamentary Union (IPU)* ke-144 di Bali mengadopsi resolusi *"Peaceful resolution of the war in Ukraine, respecting international law, the Charter of the United Nations and territorial integrity."* Secara umum

resolusi yang diadopsi tersebut selaras dengan semangat dan telah mencakup elemen posisi Indonesia terkait konflik Rusia-Ukraina, yaitu: penghormatan terhadap tujuan dan prinsip Piagam PBB, penghormatan atas kedaulatan dan keutuhan wilayah; penghentian perang segera; deeskalasi situasi dengan mengedepankan upaya penyelesaian secara damai melalui dialog dan diplomasi; dorongan agar komunitas internasional turut menciptakan lingkungan kondusif untuk perundingan antar pihak; serta pengimplementasian koridor kemanusiaan dan *safe passage* untuk akses bantuan kemanusiaan.

Atensi DPR

DPR, khususnya melalui Komisi I, perlu mengingatkan Pemerintah agar Indonesia bersama komunitas internasional untuk terus menyuarakan pentingnya mengedepankan dialog dan diplomasi untuk mencapai perdamaian di Ukraina, dan menekankan pentingnya penghormatan terhadap tujuan dan prinsip Piagam PBB, serta penghormatan atas kedaulatan dan keutuhan wilayah. Komunitas internasional juga perlu terus didorong untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi terjadinya perundingan antara Rusia dan Ukraina guna menghasilkan perdamaian permanen, serta pengimplementasian koridor kemanusiaan dan *safe passage* untuk akses bantuan kemanusiaan. Melalui diplomasi parlemen, DPR RI juga perlu mendorong IPU untuk membentuk *Task Force* atau Gugus Tugas yang imparisial, objektif serta berorientasi pada hasil nyata, yaitu terciptanya resolusi damai atas situasi di Ukraina. Diplomasi parlemen ini juga perlu melakukan pendekatan kepada parlemen Rusia dan Ukraina untuk bersedia melakukan dialog di antara mereka guna mencari solusi damai atas konflik yang terjadi di Ukraina.

Sumber

Media Indonesia, 20 Maret 2022

Press Release IPU, 23 Maret 2022

Republika, 19 Maret 2022

sindonews.com, 21 Maret 2022



Koordinator Sali Susiana
Polhukam Puteri Hikmawati
Ekkuinbang Sony Hendra P.
Kesra Hartini Retnaningsih

<https://puslit.dpr.go.id>



[@puslitbkd_official](https://puslitbkd_official)



EDITOR

Polhukam
 Simela Victor M.
 Prayudi
 Novianto M. Hantoro

LAYOUTER

Dewi Sendhikasari D.
 Sita Hidriyah
 Noverdi Puja S.

©PuslitBK2022

Ekkuinbang
 Juli Panglima S.
 Sri Nurhayati Q.
 Dian Cahyaningrum
 Rafika Sari
 Ariesy Tri Mauleny

Anih S. Suryani
 Teddy Prasetiawan
 T. Ade Surya
 Masyithah Aulia A.
 Yosephus Mainake

Kesra
 Achmad Muchaddam F.
 Yulia Indahri
 Rahmi Yuningsih

Mohammad Teja
 Nur Sholikhah P.S.
 Fieka Nurul A.